

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS BIOLOGI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X PENERBIT ERLANGGA

Febry Latama¹, Zulfiana Herni²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}
febrylatama@uinsu.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks Biologi kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) terhadap buku teks Biologi kelas X dengan teknik analisis dokumen berdasarkan 18 indikator pendidikan karakter yang diverifikasi oleh dua observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks memuat sebagian besar nilai pendidikan karakter, dengan nilai religius dan disiplin paling dominan, sedangkan nilai jujur, toleransi, dan semangat kebangsaan tidak ditemukan. Simpulan, buku teks Biologi kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga telah mengintegrasikan sebagian besar nilai pendidikan karakter, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa nilai yang belum terakomodasi.

Kata Kunci: Analisis Isi, Buku Teks Biologi, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aimed to analyze the character education values contained in the Grade X Biology textbook of the Merdeka Curriculum published by Erlangga. This study employed a content analysis method on the Grade X Biology textbook using document analysis techniques based on 18 character education indicators verified by two observers. The findings revealed that the textbook contains most character education values, with religious and discipline values appearing most frequently, while honesty, tolerance, and national spirit values were not identified. Conclusion, the Grade X Biology textbook of the Merdeka Curriculum published by Erlangga has integrated most character education values, although several values still require further reinforcement.

Keywords: Biology Textbook, Character Education, Content Analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk individu dengan mengoptimalkan potensi mereka, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang unggul dan memiliki perubahan positif dalam pikiran, perilaku, dan kepribadian (Noni, 2024). Pendidikan karakter telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak zaman

prakemerdekaan, dengan penekanan pada pendidikan spiritual dan sosial yang membentuk karakter masyarakat (Siregar, 2022). Pendidikan karakter, sebagaimana diamanatkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Dengan mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, dan keterampilan, pendidikan menjadi upaya sadar untuk menciptakan generasi yang lebih berintegritas (Abdurahman, 2025).

Pendidikan karakter memiliki banyak makna menurut para ahli. Thomas Lickona menafsirkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar membantu siswa memahami, peduli, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai moral yang baik (Lickona, 1991). Ryan dan Bohlin menyampaikan bahwa pembentukan nilai-nilai moral secara konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan untuk mengembangkan kepribadian baik merupakan makna dari pendidikan karakter (Ryan & Bohlin, 1999). Nucci memaparkan bahwa upaya sistematis mengembangkan moralitas individu melalui pengajaran, pengalaman sosial, dan kebiasaan baik itulah yang disebut pendidikan karakter (Nucci, 2001; Indah, 2024). Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengajarkan anak-anak dalam membuat pilihan yang tepat dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, supaya mereka mampu memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar (Rofi'ie, 2017).

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian dan perilaku yang baik pada individu, sehingga tercipta masyarakat yang beradab dan harmonis (Nurhayati, 2023). Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu dengan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan tindakan yang positif dalam berbagai aspek kehidupan (Salsabilah, 2021). Karakter dalam pendidikan Islam disebut dengan akhlak (Herni, 2015). Pendidikan karakter di Indonesia berlandaskan Pancasila, dengan lima nilai pokok yang saling terkait dan berkembang secara dinamis, yaitu religius, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian, untuk membentuk pribadi yang utuh dan seimbang (Ranam, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berintegritas, yang kemudian dapat menjadi landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan spiritual yang lebih mendalam.

Buku teks masih menjadi sumber belajar yang populer dan mudah diakses, serta menjadi sarana penting dalam menunjang program pembelajaran di sekolah, sehingga kurikulum dan buku teks memiliki hubungan yang erat dan saling terkait (Helisa, 2020). Pada Kurikulum 2013, didapati bahwa buku teks lebih menonjolkan aspek kognitif daripada aspek lainnya (Muzarohmah, 2021). Hal ini membuat ketidakseimbangan yang berpengaruh pada kondisi siswa dan menjadi salah satu penyebab pergantian kurikulum ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyusun program pembelajaran, dengan buku teks sebagai sarana utama yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui materi dan aktivitas yang disajikan (Widyatika, 2022).

Biologi merupakan ilmu tentang kehidupan, termasuk hubungan antara flora, fauna, manusia, mikroorganisme, dan makhluk hidup (Ikhtiar, 2022). Pembelajaran biologi yang berlandaskan pada pengamatan kehidupan dan lingkungan memiliki kemampuan dasar dalam membentuk karakter seseorang (Rusmalinda, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran biologi di MAN 1 Medan, diketahui bahwa sekolah ini sudah menetapkan Kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter pada saat kegiatan belajar maupun di luar kegiatan belajar. Namun tidak ke-18 nilai pendidikan karakter diterapkan dalam satu pertemuan pembelajaran, hal ini dipengaruhi oleh sedikitnya waktu dan konteks materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya buku teks yang mendukung penerapan pendidikan karakter di sekolah ini.

Sudah ada beberapa penelitian yang membahas kandungan pendidikan karakter pada buku teks yang digunakan di sekolah. Mutmainah (2020) menemukan bahwa buku teks yang dipakai memuat 17 indikator dari 18 indikator pendidikan karakter, dengan hasil rekapitulasi rata-rata kemunculan nilai pendidikan karakter tertinggi yaitu nilai karakter rasa ingin tahu sebesar 16,36%, di mana buku yang diuji adalah buku ajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII semester ganjil yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Yunus et al. (2023) bahwa pada buku teks pelajaran IPA Kurikulum 2013 yang berjudul "Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VIII Semester 1 dan 2 Cetakan ke-2 2017 (Edisi Revisi)", dari delapan belas aspek pendidikan karakter hanya ditemukan empat belas aspek, dan empat di antaranya tidak ditemukan yakni religius, mandiri, cinta damai, dan peduli sosial. Pada penelitian Widyatika (2022) juga didapati bahwa buku IPA Kurikulum Merdeka yang digunakan pada tingkatan SD sudah terkandung nilai-nilai Kurikulum Merdeka, meskipun indikator yang dipakai hanya 5.

Namun, penelitian sebelumnya belum membahas secara spesifik kandungan pendidikan karakter pada buku teks mata pelajaran biologi jenjang SMA fase E yang diterbitkan oleh pihak swasta dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kebaruan penelitian ini adalah analisis kandungan 18 nilai pendidikan karakter secara menyeluruh pada buku teks biologi SMA terbitan swasta yang belum pernah dilakukan pada jenjang dan jenis penerbit yang sama sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks mata pelajaran biologi fase SMA yang diterbitkan oleh pihak swasta dalam konteks Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini termasuk metode penelitian yang berfokus pada kajian menyeluruh mengenai konten yang terdapat dalam informasi yang tertulis atau dipublikasikan dalam media massa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi segala

jenis komunikasi, termasuk di dalamnya koran, literatur, sajak, lagu, reklame, dan pernyataan lisan (Sugiyono, 2017).

Metode analisis isi terdiri atas (1) penentuan materi, (2) analisis situasi sumber teks, (3) pengarakteran materi secara formal, (4) penentuan arah analisis, (5) menentukan diferensiasi pertanyaan yang harus dijawab sesuai teori yang ada, (6) penyeleksian teknik-teknik analisis, (7) pendefinisian unit-unit analisis, (8) analisis materi, dan (9) interpretasi (Saputra, 2023). Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam buku teks biologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen buku teks biologi kelas X Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga. Analisis dilakukan dengan membaca dan memahami setiap unsur teks di setiap halaman pada buku teks yang kemudian dicocokkan dengan indikator pendidikan karakter. Lalu dihitung persentasenya berdasarkan jumlah kemunculan nilai pendidikan karakter dibagi dengan jumlah keseluruhan halaman buku. Hal ini dilakukan oleh 2 *observer* yang ahli pada bidangnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap buku teks biologi kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga, ditemukan muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang tersebar di seluruh bab buku. Temuan tersebut diidentifikasi melalui pencocokan setiap unsur teks dengan 18 indikator nilai pendidikan karakter dan diverifikasi oleh dua *observer* secara independen. Hasil temuan selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Temuan Muatan Pendidikan Karakter

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Indikator	Kalimat/Temuan
1	Religius	Mencerminkan kebesaran ciptaan-Nya dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjaganya	"Keanekaragaman hayati Indonesia merupakan anugerah terbesar dari Tuhan Yang Maha Kuasa." (BAB 1, hal. 22)
		Menunjukkan rasa terima kasih kepada Tuhan	"Peserta didik mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu ciri sikap bertakwa, baik melalui ucapan, refleksi maupun perilaku." (BAB 1, hal. 74; BAB 2, hal. 130; BAB 3, hal. 216; BAB 4, hal. 268; BAB 5, hal. 324)
2	Jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai fakta	—
3	Toleransi	Menjunjung tinggi kesetaraan antar manusia	—

4	Disiplin	Mengikuti aturan yang ada	"Kita harus menaati peraturan, misalnya tidak boleh memakai parfum dengan wangi yang menyengat." (BAB 1, hal. 37) "Para peneliti diharapkan menaati seluruh petunjuk untuk menjamin keamanan penelitiannya." (BAB 3, hal. 198)
		Melakukan aktivitas berdasarkan urutannya	"Lakukan kegiatan menuliskan nama kelompok organisme sesuai dengan urutan tingkatan takson, mulai dari yang tertinggi hingga tingkat terendah." (BAB 1, hal. 43) "Lakukan kegiatan tepat waktu atau sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan." (BAB 1, hal. 73; BAB 2, hal. 129; BAB 3, hal. 215; BAB 4, hal. 267; BAB 5, hal. 323)
5	Kerja Keras	Berusaha mencapai tujuan	"Dengan bantuan mikroorganisme, para ilmuwan telah berhasil menghasilkan berbagai senyawa dan gas penghasil energi." (BAB 3, hal. 163) "Pada tahun 1975, George Kohler dan Cesar Milstein dari Inggris berhasil mengembangkan antibodi monoklonal." (BAB 3, hal. 183)
6	Kreatif	Menciptakan hal baru	"Selain ekosistem alami, terdapat pula ekosistem yang sengaja diciptakan oleh manusia." (BAB 1, hal. 8)
		Menciptakan hal baru dari apa yang sudah ada	"Selain tumbuh-tumbuhan, beberapa jenis hewan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan." (BAB 1, hal. 24) "Bersama kelompok, munculkan ide-ide kreatif untuk merancang suatu kegiatan yang bermanfaat." (BAB 1, hal. 73)
7	Mandiri	Melakukan sesuatu dengan upaya sendiri	"Secara mandiri, carilah informasi atau data dari beberapa sumber baik melalui observasi maupun wawancara dengan pihak pengelola lingkungan untuk menemukan solusi

			atas permasalahan." (BAB 1, hal. 73) "Secara mandiri, carilah informasi atau data dari beberapa sumber baik pengamatan langsung di masyarakat maupun wawancara dengan tenaga medis untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dibahas." (BAB 2, hal. 129)
8	Demokratis	Terbuka terhadap pendapat orang lain	"Selanjutnya, diskusikan dengan teman untuk memprediksi jawaban permasalahan tersebut." (BAB 2, hal. 77; BAB 3, hal. 143) "Selanjutnya, diskusikan dengan teman dan guru untuk memprediksi jawabannya." (BAB 4, hal. 218; BAB 5, hal. 270)
9	Rasa Ingin Tahu	Menciptakan semangat untuk mencari informasi terkait	"Bagaimanakah perbedaan keanekaragaman tumbuhan dan hewan yang hidup pada masing-masing ekosistem tersebut?" (BAB 1, hal. 2) "Bagaimanakah cara penulisan nama kelompok tumbuhan pada takson ordo dan famili?" (BAB 1, hal. 44)
10	Semangat Kebangsaan	Mengutamakan kepentingan bersama	—
11	Cinta Tanah Air	Meningkatkan rasa cinta terhadap Indonesia	"Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 16.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke." (BAB 1, hal. 17) "Penduduk Indonesia yang menghuni kepulauan nusantara memiliki keanekaragaman suku dan budaya yang tinggi." (BAB 1, hal. 26)
12	Menghargai Prestasi	Mengapresiasi seseorang atas pencapaiannya	"Stanley Prusiner mendapatkan hadiah Nobel atas penelitiannya terhadap protein penginfeksi." (BAB 2, hal. 115)
13	Komunikatif	Menyederhanakan informasi agar mudah dipahami	"Pemberian nama ilmiah pada setiap makhluk hidup bertujuan untuk memudahkan pengenalan spesies dan menghindari kesalahpahaman." (BAB 1, hal. 48) "Pemberian nama

			ilmiah pada setiap makhluk hidup bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman." (BAB 1, hal. 53)
14	Cinta Damai	Mengajak menjaga kerukunan antar manusia	"Organisme tidak dapat hidup sendiri, melainkan harus berkelompok menempati suatu ruang tertentu dan saling berinteraksi." (BAB 4, hal. 226)
15	Gemar Membaca	Menarik rasa ingin terus membaca	"Dia membaca sebuah artikel yang menyatakan bahwa daun tanaman mangga mengandung senyawa yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman lainnya." (BAB 4, hal. 259)
16	Peduli Lingkungan	Mengajak mempertahankan kondisi lingkungan yang ada	"Keanekaragaman plasma nutfah dapat tetap terjaga melalui pelestarian semua jenis organisme." (BAB 1, hal. 26) "Gerakan meminimalkan limbah padat harus dilakukan oleh setiap warga negara termasuk para pelajar melalui penerapan program 9R." (BAB 5, hal. 299)
17	Peduli Sosial	Memperhatikan kepentingan orang banyak	"Larangan kloning pada manusia berlaku di kebanyakan negara disebabkan alasan kloning melanggar ajaran agama dan etika kemanusiaan." (BAB 3, hal. 199) "Teknik bayi tabung dapat menyebabkan terjadinya kebingungan terhadap hubungan keluarga jika sel telur dan sel sperma diambil dari bank sel kelamin." (BAB 3, hal. 199)
18	Tanggung Jawab	Adanya kewajiban dari individu terhadap tindakan yang dilakukan	"Usaha pengembangbiakan perlu dilakukan untuk mencegah kepunahan spesies tertentu yang diakibatkan eksploitasi berlebihan." (BAB 1, hal. 30) "Usaha pencegahan terhadap infeksi virus dapat dilakukan dengan cara pemberian vaksin." (BAB 2, hal. 111; BAB 2, hal. 118)

Berdasarkan Tabel 1, dari 18 nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan analisis, sebanyak 15 nilai berhasil teridentifikasi dalam buku teks biologi kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga, sedangkan 3 nilai yaitu jujur, toleransi, dan semangat kebangsaan tidak ditemukan indikatornya dalam teks buku tersebut. Nilai yang paling banyak ditemukan adalah disiplin dan religius, yang muncul secara berulang di berbagai bab, mencerminkan bahwa buku teks ini cukup konsisten dalam mengintegrasikan kedua nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran biologi. Nilai tanggung jawab, peduli lingkungan, dan rasa ingin tahu juga muncul di beberapa bab dengan intensitas yang cukup tinggi, menunjukkan kesesuaian antara karakteristik pembelajaran biologi yang berbasis pengamatan alam dengan pengembangan sikap peduli dan kritis pada peserta didik. Sebaliknya, nilai seperti gemar membaca, menghargai prestasi, dan cinta damai hanya muncul dalam satu temuan, mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut masih belum merata dan perlu diperkuat dalam edisi selanjutnya. Secara keseluruhan, buku teks ini telah mengakomodasi sebagian besar nilai pendidikan karakter meskipun belum secara menyeluruh mencakup seluruh 18 nilai yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 18 nilai pendidikan karakter, hanya ditemukan 15 nilai dalam buku teks biologi kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga. Nilai yang ditemukan meliputi religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disajikan secara tersurat dalam kalimat penjelasan materi, pertanyaan, dan arahan dalam kegiatan proyek, yang menjadi variasi penyampaian yang baik di antara informasi materi biologi. Hal ini memperkuat peningkatan mutu karakter siswa secara bersamaan dengan pengetahuan yang akan mereka miliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutmainah (2020) yang menemukan 17 dari 18 indikator pendidikan karakter pada buku teks IPA kelas VIII terbitan Kemendikbud, serta penelitian Yunus et al. (2023) yang menemukan 14 dari 18 aspek pada buku IPA Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa ketidaklengkapan muatan pendidikan karakter pada buku teks merupakan fenomena yang konsisten ditemukan lintas jenjang, jenis penerbit, maupun kurikulum yang digunakan.

Adapun tiga nilai yang tidak ditemukan dalam buku teks ini adalah jujur, toleransi, dan semangat kebangsaan. Jujur berarti dapat dipercaya dan memiliki amanah. Karakter jujur merupakan salah satu kunci untuk membuat orang lain mempercayai kita, karena orang yang jujur selalu berusaha menjaga apa yang diamanahkan kepada mereka (Musbikin, 2021). Dalam konteks pembelajaran biologi, nilai jujur seharusnya dapat diintegrasikan melalui instruksi kegiatan praktikum, seperti perintah untuk mencatat dan melaporkan hasil pengamatan sesuai data yang diperoleh, bukan berdasarkan ekspektasi atau hasil yang

diinginkan. Ketidakhadiran nilai ini dalam buku teks yang dianalisis mengindikasikan bahwa aspek integritas ilmiah dalam kegiatan sains belum secara eksplisit dirumuskan sebagai bagian dari muatan karakter.

Toleransi adalah sikap menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat maupun lingkungan yang berbeda. Toleransi merupakan tindakan yang mencegah terjadinya perbedaan perlakuan atau perlakuan tidak adil antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam hal sosial maupun agama (Musbikin, 2021). Dalam pembelajaran biologi, nilai toleransi berpotensi dimunculkan melalui pembahasan keanekaragaman hayati, keberagaman ekosistem, atau kegiatan kerja kelompok yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan pendapat antaranggota. Tidak ditemukannya nilai ini dalam buku teks yang dianalisis menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh penulis dalam merancang konten maupun kegiatan pembelajaran.

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan memiliki wawasan yang menjadikan kepentingan bangsa dan negara lebih penting dibandingkan kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Karakter ini dapat terbentuk dengan menggabungkan nilai-nilai moral dan perasaan cinta terhadap bangsa (Nursalam et al., 2020). Dalam buku teks biologi, semangat kebangsaan seharusnya dapat diintegrasikan melalui pembahasan mengenai kontribusi ilmuwan Indonesia, pentingnya menjaga kekayaan hayati sebagai aset bangsa, atau pelestarian sumber daya alam demi kepentingan generasi mendatang. Ketidakhadiran nilai ini berbeda dengan temuan Widyatika (2022) yang menemukan nilai-nilai Kurikulum Merdeka termasuk semangat kebangsaan pada buku IPA jenjang SD, menunjukkan bahwa internalisasi nilai tersebut justru lebih kuat pada jenjang yang lebih rendah dibandingkan pada buku teks SMA yang dianalisis dalam penelitian ini.

Ketidakhadiran ketiga nilai ini perlu mendapat perhatian serius dan menjadi bahan pertimbangan dalam penulisan buku teks mata pelajaran biologi maupun mata pelajaran lainnya ke depan. Nilai-nilai ini perlu diperhatikan secara khusus oleh guru yang menggunakan buku ini dalam kegiatan pembelajaran, karena guru perlu berupaya lebih dalam mengajarkan nilai jujur, toleransi, dan semangat kebangsaan, baik secara tersirat maupun tersurat dalam proses penyampaian materi di kelas. Hal ini penting mengingat bahwa keyakinan siswa yang tinggi terhadap buku teks membuat dampak dari buku tersebut lebih signifikan dibandingkan dengan apa yang mereka dengar dari guru atau orang tua mereka (Syafi'ah, 2019). Dengan demikian, buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan kognitif, tetapi juga memegang tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan amanat Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Buku teks biologi SMA terbitan Erlangga telah memuat sebagian besar nilai pendidikan karakter, yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun, nilai jujur, toleransi, dan semangat kebangsaan belum ditemukan dalam buku teks tersebut. Temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan buku teks agar seluruh nilai pendidikan karakter dapat terintegrasi secara lebih lengkap. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan buku, penerbit, maupun indikator yang berbeda untuk memperluas temuan terkait implementasi pendidikan karakter dalam buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., dkk. (2025). *Pendidikan karakter*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Helisa, Aminuyati, & Wiyono, H. (2020). Analisis penggunaan buku teks pada pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i9.42187>
- Herni, Z. (2015). *Pendidikan moral agama anak usia dini: Studi kasus keluarga TKW di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kotamadya Medan* (Disertasi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ikhtiara, T., dkk. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi sekolah urban. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 3(3), 216–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12940>
- Indah, Y. A. (2024). *Pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia*. Intelektual Manifes Media.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Musbikin, I. (2021a). *Pendidikan karakter jujur*. Nusa Media.
- Musbikin, I. (2021b). *Pendidikan karakter toleransi*. Nusa Media.
- Mutmainah, A. L. (2020). *Analisis pendidikan karakter pada buku teks IPA Biologi tingkat SMP kelas VIII semester ganjil TP 2019/2020* (Skripsi). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32789>
- Muzarohmah, I. D. A. (2021). Buku teks dalam pembelajaran sejarah kelas XII: Kritisi dominasi aspek kognitif dalam sumber belajar pada Kurikulum 2013. *JoIn*, 1(1), 38–45. <https://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/view/22619>
- Noni, I. M., & Sumiyati, E. (2024). Pengelolaan pendidikan karakter dalam pengembangan soft skill siswa. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 739–750. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25098>

- Nucci, L. P. (2001). *Education in the moral domain*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511605987>
- Nurhayati. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(2), 65–74.
- Nursalam, dkk. (2020). *Model pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar*. CV AA Risky.
- Ranam, S., Ibrahim, F. M., & Priyono. (2021). Implementasi pendidikan karakter di Pesantren Modern El-Alamia dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90–100. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8192>
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Rusmalinda, R., & Hamatun. (2025). Studi literatur: Integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran biologi. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 38–45. <https://journal.iaindalampong.ac.id/index.php/al-ikmal/article/view/404>
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.
- Salsabilah, A. S., Anggraini, D. A. D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>
- Saputra, M. R. A., dkk. (2023). *Metode ilmiah dan penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan kepustakaan*. Nizamia Learning Center.
- Siregar, M. H., & Umar, S. W. (2022). Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi di Sekolah Islam Terpadu (IT). *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 230–241. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12157>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafi'ah, R. (2019). Analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku pegangan siswa IPA SMP kelas VII semester 2 Kurikulum 2013. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 30–36. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.61>
- Widyatika, D., & Rokhmah, L. N. (2022). Analisis muatan pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran IPA sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(1), 38–44. <https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/182>
- Yunus, S., Andini, N., & Siara, S. H. (2023). Analisis muatan pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran IPA Kurikulum 2013 pada materi biologi kelas VIII. *EDUKIMBIOSIS*, 1(2), 30–35. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edukimbiosis/article/view/4648>